

Hubungan Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Ibnu Rasyiiq Wahyu Ramadhan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ibnurasyiiq02@gmail.com Titik Muti'ah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa titik@ustjogja.ac.id Jatu Anggraeni Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa jatuanggraeni@ustjogja.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 3 Oktober 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ramadhan, I. R. W., Muti'ah, T., & Anggraeni, J. (2026). Hubungan Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(3), 2711-2717.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa fakultas ekonomi prodi manajemen Angkatan 2023 universitas sarjanawiyata tamansiswa. Sebagai mahasiswa kemampuan berpikir secara kritis memang seharusnya dapat dimiliki oleh mahasiswa dengan meneruskan jenjang yang lebih tinggi dari tingkat menengah atas ke perguruan tinggi sehingga pengembangan diri dari mahasiswa tersebut sangat diperlukan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa adalah dengan melatih *self regulated learning* pada mahasiswa itu sendiri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi *product momen* pearson untuk mengukur tingkat hubungan dari dua variable tersebut. Sampel pada penelitian kali ini didapat 146 mahasiswa aktif prodi manajemen Angkatan 2023 dengan Teknik *simple random sampling* dan menggunakan rumus slovin. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala *self regulated learning* dan skala berpikir kritis dan menggunakan Teknik metode analisis uji korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dengan hasil $r = 0,683$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu didapat juga hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self regulated learning* memberikan sumbangan sebesar 46,6% terhadap kemampuan berpikir kritis sedangkan 37,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Berpikir Kritis, *Self Regulated Learning*, Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-regulated learning and critical thinking skills in students of the Faculty of Economics, Management Study Program, Class of 2023, Sarjanwiyata Tamansiswa University. As students, the ability to think critically should be possessed by students by continuing their studies at a higher level from high school to university. Self-development of these students is very necessary. One effort to improve critical thinking skills in students is to train self-regulated learning in the students themselves. The hypothesis proposed in this study is a positive relationship between self-regulated learning and the development of critical thinking skills in students. This study uses a quantitative approach with the correlation product moment method to measure the level of relationship between the two variables. The sample in this study was obtained 146 active students of the Management Study Program Class of 2023 with simple random sampling technique and using the Slovin formula. Research data were collected using a self-regulated learning scale and a critical thinking scale and using the Pearson correlation product moment test analysis method. The results of the study showed that there was a positive relationship between self-regulated learning and critical thinking skills in students with the result of $r = 0.683$ with a significance value of $p < 0.001$. In addition, the results of the coefficient of determination (R^2) were also obtained at 0.466. This shows that self-regulated learning contributes 46.6% to critical thinking skills while the other 37.8% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Critical Thinking, Self Regulated Learning, University Students

A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang melanjutkan tingkat studinya dari menengah atas ke jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa juga biasa dikaitkan dengan *agen of change* atau agen perubahan yang dapat memajukan suatu bangsa dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai *agen of change* karena penyanggah gelar tersebut mempunyai tanggung jawab moral dan sosial serta intelektual yang tinggi dalam lingkup

Pendidikan (Faridhatul 2021). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang terdidik menguasai berbagai bidang keilmuan maupun keterampilan dalam kepemimpinan untuk bisa berpikir kritis di lingkungan masyarakat (Ahmad 2023). Dalam perspektif masyarakat mahasiswa dinilai mempunyai intelektual yang tinggi serta harus mampu untuk berpikir kritis dalam menindak suatu hal dengan cepat dan tepat maka dari itu mahasiswa dituntut dapat untuk menanggapi isu-isu sosial maupun suatu hal dengan kritis agar hal tersebut mempunyai dampak ke bangsa maupun masyarakat disekitarnya.

Mahasiswa merupakan gelar yang diperoleh seorang individu saat melanjutkan studi dari tingkat menengah atas ke tingkat perguruan tinggi. Individu yang sudah menyanggah gelar mahasiswa tersebut tentu saja harus lebih ekstra dalam mengatur dirinya sendiri terhadap tuntutan akademik yang diberikan pada perguruan tingginya. PDDikti mencatat pada 2025 data keseluruhan mahasiswa di Indonesia mencapai 8,2 juta individu yang terdaftar dalam berbagai institusi maupun perguruan tinggi tingkat swasta dan negeri. Di Yogyakarta sendiri badan pusat statistik Yogyakarta menyebutkan adanya 439.236 mahasiswa yang terdaftar, Hal tersebut menjadikan Yogyakarta masih menjadi kota Pendidikan yang diminati di Indonesia.

Salah satu keterampilan kognitif yang harus dimiliki oleh mahasiswa sendiri adalah berpikir kritis. Berpikir kritis tidak dapat muncul begitu saja namun perlu diasah dan diaplikasikan oleh mahasiswa agar terbiasa berpikir secara rasional dan melihat secara objektif tentang masalah maupun isu-isu sosial sebelum direspons oleh mahasiswa itu sendiri. Tiwi (2022) menyebutkan keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus diasah dengan melibatkan proses kognitif dan reflektif terhadap suatu permasalahan. Singkatnya berpikir kritis adalah berpikir secara reflek dan produktif untuk menilai fakta dan informasi yang masuk. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya, dkk (2025) yang membahas tentang pengaruh metode diskusi kelompok dan debat terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dimana pada penelitian tersebut kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Alya (2025) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi pada proses pembelajaran cenderung

memiliki pemahaman lebih terhadap materi yang disampaikan serta dapat mencapai nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang aktif.

Berpikir kritis akan melatih individu untuk terbiasa mengerjakan langkah-langkah kecil terlebih dahulu sebelum kemudian bisa mahir berpikir kritis ketingkat yang lebih tinggi (Kurniawati 2020). Berpikir kritis juga dapat membangun karakter individu itu sendiri dimana individu ketika mempunyai daya pikir kritis dapat berguna dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Saputra (2020) menjelaskan berpikir kritis sebagai proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah, memberikan argumen atau pendapat, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan. Hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana pentingnya individu atau mahasiswa sendiri untuk dapat mempunyai daya pikir kritis. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Tiwi (2022) Bahwa implementasi daya pikir kritis di ruang kelas dapat berupa mempertanyakan mengapa dan bagaimana dengan dibarengi oleh sebuah konsep yang sudah ada.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis pada mahasiswa adalah dengan menerapkan *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan hasil kesadaran diri dari mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kelas maupun lingkungan kampus. Selain itu *self regulated learning* juga diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu dengan menetapkan tujuan untuk pembelajarannya kemudian individu dapat berusaha untuk memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi perilakunya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah dibuatnya (Pinteich dalam Samsul, 2020). Hal ini dapat diterapkan jika individu tersebut mempunyai kemauan keras untuk mengeksplorasi berbagai informasi atau pelajaran. Motivasi dari dalam individu tersebut menjadi penopang utama dalam terlaksananya *self regulated learning* tersebut karena tanpa adanya motivasi pengelolaan diri dalam individu untuk belajar mandiri akan sangat sulit untuk diterapkan. Dalam konteks mahasiswa *self regulated learning* memang harus diterapkan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas maupun mendalami materi materi yang telah diberikan di ruang kelas. Dengan menggunakan keterampilan *self regulated learning* mahasiswa dapat meningkatkan daya kognitif mereka di tempat manapun.

Pengelolaan diri pada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif secara mandiri memang seharusnya lebih ditingkatkan yang nantinya akan berdampak untuk mengembangkan berpikir kritis pada mahasiswa itu sendiri. *Self regulated learning* dapat diaplikasikan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah persentase literatur mereka dalam berbagai aspek. Melalui *self regulated learning* perkembangan kognitif individu dapat terlihat ketika mengemukakan argumen maupun disuksi di luar atau di dalam kelas.

Pada masa covid 2021 mahasiswa sangat disarankan untuk menerapkan *self regulated learning* tersebut yang dimana basic pembelajaran pada waktu itu berbasis online maupun virtual. Firman dan Rahman (2020) menyebutkan perkuliahan secara daring juga mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan kepadanya. Namun pada kenyataan di lapangan dengan pembelajaran daring pun tidak mampu untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada siswa maupun mahasiswa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Khairah, dkk (2024) terhadap mahasiswa dari bidang ilmu eksakta dan sosial humaniora menemukan bahwa 50,9% mahasiswa berada pada kategori sedang, 27,5 % berada pada kategori rendah, dan hanya 21,6% yang berada pada kategori tinggi dalam penerapan *self regulated learning*.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang menanggung beban moral, sosial dan intelektual yang tinggi sebagai *agen of change*. Mahasiswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis dengan melihat secara objektif serta rasional dalam menjelaskan argumen maupun isu-isu yang akan dibawakan, berpikir kritis harus diasah dan diaplikasikan oleh mahasiswa tersebut. Salah satu cara untuk mengasah kognitif individu agar dapat berpikir kritis adalah dengan upaya *self regulated learning* yaitu dimana kesadaran mahasiswa untuk mau belajar secara mandiri dengan melibatkan motivasi dari mahasiswa itu sendiri agar mau mengasah kemampuan kognitifnya untuk dapat berpikir secara kritis terhadap suatu permasalahan atau isu-isu yang beredar agar mereka mampu membuat keputusan, bertindak, atau berargumen dengan terstruktur, jelas dan sistematis.

B. Metodologi

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 229 mahasiswa aktif fakultas ekonomi prodi manajemen Angkatan 2023. Dari jumlah populasi

tersebut peneliti menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian. menurut sugiyono (2019) ukuran sampel dalam jumlah populasi dapat ditentukan menggunakan beberapa rumus tertentu salah satunya adalah rumus slovin dan didapatkan hasil sebanyak 146 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengkaji Hubungan *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa fakultas eknonomi prodi manajemen Angkatan 2023 menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Jamovi version 2.6.44.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsif Statistik Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variable berpikir kritis mendapatkan hasil mean sebesar 61,7 dengan standar deviasi 6,15. Nilai minimum pada variable ini berada pada angka 27 sedangkan nilai maximum berada pada angka 108. Hasil tersebut menunjukkan mayoritas responden memiliki kemampuan berfikir kritis yang sedang ke tinggi dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan.

Deskripsif Statistik Self Regulated Learning

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada variable Self regulated learning, di dapatkan hasil mean sebesar 66,3 dengan standar deviasi 5,28. Nilai minimum pada variable ini berada pada angka 54 sedangkan maximum berada pada angka 88. Hasil tersebut menunjukkan responden memiliki tingkat self regulated learning sedang ke tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa respondem sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatur proses pembelajaran.

Kategori Variabel

Tabel 1. Kategorisasi Variabel

Kategori	Variabel					
	Berpikir Kritis	F	%	Self Regulated Learning	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 72,73$	7	4,79	$X \geq 75,82$	4	2,74
Tinggi	$57,95 \leq X < 72,73$	29	19,86	$69,53 \leq X < 75,82$	39	26,71
Sedang	$58,02 \leq X < 57,92$	59	40,41	$63,24 \leq X < 69,53$	54	36,99
Rendah	$50,58 \leq X < 58,02$	47	32,19	$56,95 \leq X < 63,24$	45	30,82
Sangat Rendah	$X \leq 50,58$	4	2,74	$X \leq 56,95$	3	2,05
Total		146	100%		146	100%

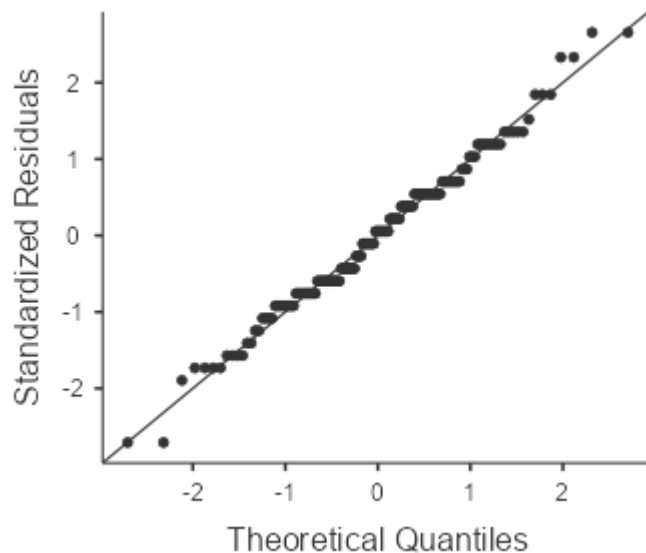
Berdasarkan tabel kategorisasi variabel Berpikir Kritis, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 59 responden dengan presentase 40,41%. Dan pada tabel kategorisasi variabel *Self regulated Learning*, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 54 responden dengan presentase 36,99%.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai kolmogorov smirnov Hasil analisis pada variabel Berpikir Kritis menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,391 ($p > 0,05$) sedangkan pada variabel *Self Regulated Learning* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,449 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas terlihat bahwa titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak membentuk pola lengkung atau penyimpangan ekstrem. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linier.

Gambar 1. Q.Q Plot Sebaran Pola

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,683$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi juga memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula. Nilai signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat sangat signifikan sehingga hipotesis awal dapat diterima.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai $R^2 = 0,466$ yang berarti *self regulated learning* memberikan sumbangan terhadap kemampuan berpikir kritis pada individu sebesar 46,6% sedangkan 53,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa fakultas ekonomi prodi manajemen Angkatan 2023 universitas sarjanawiyata tamansiswa. Populasi pada penelitian ini berkisar 226 mahasiswa dengan jumlah sampel penelitian 146 mahasiswa prodi manajemen Angkatan 2023. Hasil uji coba normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan pada variabel berpikir kritis sebesar 0,391 ($p > 0,05$) sedangkan pada variabel *Self Regulated Learning* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,449 ($p > 0,05$). Uji hipotesis pada penelitian kali ini juga menunjukkan hubungan yang positif antara variabel berpikir kritis dengan *self regulated learning*, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,683$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis pada individu tersebut.

Hasil analisis lain menemukan nilai $R^2 = 0,466$ yang menunjukkan bahwa variabel *self regulated learning* memberikan sumbangan yang efektif sebesar 46,6% terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa sedangkan 53,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam memahami materi, mengemukakan pendapat atau argument dan regulasi dirinya dalam berbagai tuntutan akademik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam berpikir kritis ketika melihat suatu permasalahan ataupun topik yang sedang dibahas dalam forum ataupun di dalam lingkup kelas dan perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri, motivasi intrinsik, dan metakognisi secara positif dan signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2024) pada studi litelatur juga mengemukakan bahwa peran *self regulated learning* dalam meningkatkan kemampuan kognisi dan prestasi akademik

sangat dibutuhkan oleh siswa atau individu yang sedang menempuh jenjang Pendidikan. Ainah, dkk (2014) juga mendapatkan hasil penelitian yang positif tentang *self regulated learning* dengan motivasi belajar mahasiswa dan menjadikannya sebagai *good learner* dalam menghadapi tuntutan akademik yang dialaminya.

Self regulated learning merupakan kemampuan individu agar memiliki cara belajar yang mandiri melalui kemampuannya secara metakognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* mempunyai kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran, meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik (Sutikno, 2016). Mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi tentu akan mampu untuk meningkatkan keterampilannya dalam berpikir kritis serta mampu meningkatkan hasil akademik yang mereka lalui.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya hubungan positif antara *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir pada mahasiswa prodi manajemen Angkatan 2023 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis pada individu, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan hasil bahwa *self regulated learning* menyumbang sekitar 46,6% terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Sebaliknya jika mahasiswa atau individu tersebut memiliki *self regulated learning* yang rendah maka semakin rendah pula kemampuan atau keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa tersebut. Dengan demikian hipotesis awal yang diajukan peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif pada variabel *self regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dapat diterima.

E. Referensi

- Azwar, S. (2016). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah, D. T. (2023). Analisis perkembangan kognitif siswa SMA pada pembelajaran matematika. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–33.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Brookfield, S. D. (2000). *The skillful teacher: On technique, trust, and responsiveness in the classroom* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Dewi L.S. (2021). Pengaruh Kelengkapan Produk dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Di Koperasi Pegawai Bank Indonesia. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis>
- Latipah, E. (2010). *Self regulated learning dan prestasi akademik*. Jurnal Psikologi UGM, 37(1), 1–20.
- Facione, P. A., & Facione, N. C. (2013). *Critical thinking for life. Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 28(1), 5–25. <https://doi.org/10.5840/inquiryct20132812>
- Faridhatul Jannah & Ani Sulianti (2021). Perspektif Mahasiswa Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal of Social Science and education*, 2(2), 181-193 <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/search/mahasiswa>
- Juliyantika, Tiwi, & Batubara, Hamdan Husein. (2022). *Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4731–4744
- Juniar, N. (2024). *Studi literatur: Pengaruh self-regulated learning terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah (Jendela), 1(1), 1–12.
- Irwandi Setiawan (2020). Penerapan *Self Regulated Learning* Dalam Mereduksi Tingkat *Academic Burnout* Siswa Di Sekolah MAN 1 MATTANSOPPENG. *Jurnal Universitas Negri Makasar*.
- Khairah, L., Yendi, F. M., Ardi, Z., Febriani, R. D., & Fadli, R. P. (2024). Gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa ditinjau dari bidang ilmu eksakta dan soshum. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1), 205–218. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i1.1193>
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi; Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti); data diambil pada Desember 2024 dan Desember 2025/Ministry of Higher Education, Science, and Technology; Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti); data was taken on December 2024 and December 2025
- Mukhid, A. (2008). *Strategi self-regulated learning (perspektif teoritik)*. TADRI: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 122–135.

- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). *Inculcate critical thinking skills in primary schools*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 1(1), 742–750
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutikno. (2016). Kontribusi self regulated learning dalam pembelajaran. *Jurnal stkippgritrenggalek*, 2(2), 288-203.
- Wulandari, T. D., Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2022). Keefektifan pembelajaran IPA berbantuan virtual reality untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP di abad
- Zimmerman, B. J. (1989). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. Journal of Educational Psychology, 81(3), 329–339..
- Zimmerman, B. J. (1990). Self regulated learning and academic achievement : An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.